

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep Pendidikan Islam menurut An-Nawawi dan Al-Ghazali

a. Konsep Pendidikan Islam menurut An-Nawawi

Konsep pendidikan Islam menurut An-Nawawi yakni seorang peserta didik tentu terlahir sebagai seseorang yang tidak mengetahui dan tidak berilmu. Oleh sebab itu setiap individu dari manusia diwajibkan untuk belajar sesuai tingkatan ilmu yang harus ia pelajari, mulai dari ilmu yang hukumnya *fardlu 'ain* untuk dia pelajari sampai yang hukumnya hanya sebatas *mubah*. Maka dengan sebab manusia tersebut berkenan untuk belajar melalui proses akademis, seperti halnya mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh pendidik, maupun membaca buku dan lain sebagainya, pribadi dari setiap manusia tersebut akan menjadi seseorang yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti, yang mulanya belum bisa membedakan antara perkara yang baik dan perkara yang buruk sesuai ajaran syariat Islam menjadi pribadi yang mampu membedakan. Perihal tentang keikhlasan niat para peserta didik dalam melaksanakan belajar, dapat diharapkan ketika peserta didik telah mau untuk belajar, melalui dorongan dari para pendidik serta berkah dari ilmu yang dia peroleh. Sedangkan perihal perbaikan sifat-sifat tercela yang tidak sesuai dengan norma syariat Islam dimiliki oleh peserta didik, akan bisa diharapkan

perubahannya ketika peserta didik telah mampu membedakan antara perkara baik dan buruk.

b. Konsep Pendidikan Islam menurut Al-Ghazali

Adapun konsep pendidikan Islam menurut Al-Ghazali yakni setiap diri dari manusia tentu mempunyai hawa nafsu yang selalu dan terus mengajak untuk melakukan perkara yang tidak terpuji sesuai ajaran Islam, tentu hal ini harus di kendalikan melalui proses pendidikan yang bersifat memberikan pelatihan secara terus menerus terhadap para peserta didik untuk selalu membiasakan diri menjauhi semua keinginan yang orientasinya untuk mencari kenikmatan dunia melalui jalan hidup zuhud, memutus semua ikatan ataupun keterkaitan dengan semua perkara yang bersifat duniawi, membiasakan diri menunaikan ibadah-ibadah sunnah seperti halnya puasa, mujahadah, memaksakan diri untuk terus membersihkan hati dari semua penyakit hati seperti contoh takabbur, riya, hasad, gemar dipuji, senang mendapatkan pangkat duniawi dan lain sesamanya, memurnikan niat semata-mata yang dilakukan didunia ini hanya karna Allah SWT semata. Sebab ketika hal-hal tersebut tidak didahulukan, apabila seorang peserta didik telah menguasai banyak ilmu, maka sangat dikhawatirkan ilmu yang dia peroleh hanya akan untuk dijadikan senjata utama mencari kenikmatan dunia, seperti halnya mencari uang, jabatan, pangkat dan lain-lain yang mana orientasinya hanya untuk kemewahan dunia semata, tanpa memikirkan urusan akhirat atau bahkan tidak sama sekali mempunyai niat untuk menari ridho Allah SWT. Sehingga pada akhirnya ia menjadi *ulama' su*, ulama' dunia, atau seseorang yang menguasai banyak bidang ilmu namun memanfaatkan

pengetahuannya tersebut untuk mengejar kemewahan dunia, dan merekalah termasuk golongan yang dilaknat oleh Allah SWT. *Na'udzubillahi min dzaalik.*

2. Relevansi Konsep Pendidikan Islam menurut An-Nawawi dan Al-Ghazali dengan Konteks Realitas Pendidikan Indonesia saat ini.

Relevansi konsep pendidikan islam An-Nawawi dan Al-Ghazali dengan konsep pendidikan islam di indonesia saat ini, dapat dilihat dari beberapa aspek.

Konsep pendidikan Islam menurut An-Nawawi dan Al-Ghazali hakikatnya hingga saat ini tetap relevan, terbukti dengan banyaknya dari para pendidik yang menggunakan konsep beliau. Hanya saja berbeda dalam kasus yang dihadapi. Seperti halnya, an-Nawawi yang lebih mendahulukan sistem belajar mengajar, dengan cara pemberian materi pembelajaran kepada peserta didik.

Sedangkan, Al-Ghazali yang lebih mendahulukan pendidikan moral, seperti pembersihan hati. Meskipun An-Nawawi dan Al-Ghazali memiliki pandangan yang berbeda terhadap konsep pendidikan islam yang harus dilakukan terlebih dahulu ketika melakukan proses pembelajaran. Namun, keduanya memiliki tujuan pendidikan islam yang sama yakni untuk mencari ridho Allah. Tentunya hal tersebut relevan dengan konsep pendidikan di indonesia saat ini, hak tersebut dapat terlihat dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

B. Rekomendasi

Dari hasil kesimpulan diatas, perlu kiranya penulis memberikan saran konstruktif terhadap dunia pendidikan, baik bagi peneliti selanjutnya, pendidik, peserta didik atau bahkan lembaga pendidikan.

1. Bagi Akademisi

- a) Perlunya dilakukan penelitian lapangan di instansi tertentu, mengenai penerapan konsep pendidikan islam an-Nawawi dan al-Ghazali.
- b) Perlunya dilakukan penelitian ditahun berbeda, dikarenakan apa yang terjadi pada saat penelitian ini tidak dapat sepenuhnya dijadikan patokan bahwa akan terjadi pula di waktu yang berbeda

2. Lembaga Pendidikan Islam

Para Lembaga pendidikan islam selain terus-menerus memperkaya khazanah keislamannya dengan menggunakan metode pendidikan islam sebagai upaya pembentukan akhlak terpuji juga hendaknya membuka diri terhadap perkembangan zaman, dengan terus-menerus memperbaiki sarana dan prasarana.

3. Pendidik

- a) Agar tujuan dari pendidikan islam itu tercapai, para pendidik dapat menggunakan konsep pemikiran pendidikan islam An-Nawawi yakni menggunakan konsep ta'lim dan tadris, dan al-Ghazali yang lebih

mengedepankan hidup zuhud, tazkiyatun nafs, mujahadah dan lain sebagainya, sebagai upaya mencetak peserta didik yang ber intelektual dan berakhlak karimah.

- b) Agar tujuan dari pendidikan islam itu tercapai, hendaknya para pendidik lebih meningkatkan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai tenaga pendidik, dengan memastikan bahwa peserta didik telah memahami apa yang dijelaskan olehnya, bukan bersikap acuh tak acuh.
- c) Agar tujuan dari pendidikan islam itu tercapai, hendaknya materi pendidikan islam tidak hanya disampaikan dengan hanya pemberian materi saja kepada para peserta didik, melainkan mampu menghadirkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan suri teladan kepada para peserta didik.
- d) Agar tujuan dari pendidikan islam itu tercapai, hendaknya para pendidik lebih inovatif dalam meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan media elektronik, seperti pembuatan media pembelajaran dan lain sebagainya. Sebagai upaya tujuan dari pendidikan itu tercapai di era modern saat ini, yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, mandiri dan lain sebagainya.

4. Peserta didik

Hendaknya mempraktekkan dan mengamalkan nilai-nilai islam yang telah dijelaskan oleh pendidik, dikarenakan tujuan dari pendidikan tidak akan tercapai jika para peserta didik bersikap acuh terhadap materi pembelajaran.

